

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada stabilitas lembaga keuangan yang kuat, yang beroperasi dalam skala besar dan memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan nasional. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan, (2023) total aset bank komersial di Indonesia pada Desember 2023 mencapai sekitar Rp 12.078 triliun, yang jauh melebihi angka Rp 10.000 triliun. Aset tersebut mencakup komponen utama seperti pinjaman, investasi, dan kas, dan didominasi oleh bank-bank besar seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), dan Bank Mandiri.

Pertumbuhan aset didorong oleh ekspansi kredit dan percepatan digitalisasi perbankan selama fase pemulihan pasca Covid-19, menunjukkan ketahanan dan dinamisme sektor ini di tengah tantangan global. Namun sektor perbankan sangat sensitif terhadap berbagai faktor makroekonomi, karena operasinya bergantung pada likuiditas, kredit, dan kepercayaan pasar.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, inflasi mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,51% yang disebabkan oleh harga pangan dan penyesuaian harga BBM pada September 2022. Inflasi mengalami penurunan dari 2,61% pada Desember 2023 menjadi 1,57% pada Desember 2024 yang didorong oleh kebijakan moneter secara ketat dan menunjukkan stabilitas harga yang baik.

Bank Indonesia menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dengan tujuan mengurangi permintaan agregat untuk mengatasi kenaikan harga. Pengetatan likuiditas juga dilakukan untuk mengendalikan inflasi agar likuiditas perbankan tetap memadai guna penyaluran kredit tetap berjalan meskipun suku bunga tinggi (Badan Pusat Statistik, 2022).

Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate), inflasi, dan likuiditas memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank. BI Rate turun dari 4,75% pada Februari 2020 menjadi 3,5% pada Juli 2022 karena dampak pandemi Covid-19 sebagai respon kebijakan moneter untuk memitigasi ekonomi di tengah krisis kesehatan global. Penurunan ini juga bertujuan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan investasi serta menjaga likuiditas pada pasar keuangan dan perbankan agar penyaluran kredit pada pengusaha dan masyarakat tetap berjalan dengan baik (Bank Indonesia, 2020).

Menurut data Statistik Perbankan Indonesia, (2022) pertumbuhan kinerja dalam rekening bank umum konvensional di Indonesia, yang menunjukkan imbal hasil aset rata-rata (ROA) dari 1,59% pada tahun 2020 menjadi 2,72% pada tahun 2024. Fluktuasi secara signifikan terjadi akibat dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi aktivitas ekonomi dan biaya cadangan kredit. Namun pada saat masuk pasca pemulihan kinerja keuangan mencapai pada level yang sangat kuat dengan efisiensi dan laba yang relatif tinggi.

Menurut teori agensi Jensen & Meckling, (1976) masalah ini dapat dilihat sebagai konflik antara prinsipal dan manajemen bank (agen), di mana manajer memprioritaskan kepentingan sendiri dalam mengurangi risiko likuiditas dan suku bunga yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Manajemen bank memiliki informasi lebih banyak daripada pemegang saham atau nasabah sehingga membutuhkan penerapan tata kelola yang baik seperti menggunakan rasio sebagai indikator kinerja untuk membatasi perilaku menyimpang pada manajemen.

Di sisi lain, teori sinyal Brigham & Houston, (2019) menjelaskan bagaimana manajemen memberikan informasi ke pasar untuk menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Dalam sektor perbankan, laporan keuangan sebagai sinyal utama yang mencerminkan kesehatan keuangan kepada investor dan pemangku kepentingan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset dan modal secara efisien serta menghasilkan laba sehingga menjadi sinyal positif bagi pasar.

Penelitian yang dilakukan Hartanto & Setijaningsih, (2023:171) mengungkapkan bahwa variasi tingkat suku bunga dan inflasi di Indonesia berperan dalam meningkatkan kemungkinan terjadinya gagal bayar bagi bank. Likuiditas memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan indikator yang tepat yaitu *Return On Assets* (ROA). Dampak positifnya menyatakan bahwa jika perusahaan bisa mempertahankan tingkat likuiditas yang lebih tinggi, maka efisiensi asetnya juga menjadi positif.

Likuiditas dalam hal ini tidak hanya mengukur kemampuan pembayaran utang jangka pendek, namun juga sebagai salah satu faktor yang berpartisipasi terhadap kesehatan sistem keuangan secara menyeluruh sehingga likuiditas juga berperan sebagai pendekatan krusial dalam meningkatkan kinerja operasional (Rasyid, 2023).

Menurut penelitian Alitia & Nafiah, (2022:34) menyatakan suatu perusahaan yang menghadapi batasan mengenai sumber daya keuangan jika mengambil pinjaman dari luar, hal itu akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas tersebut menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana arus kas dengan cepat dan dengan biaya yang wajar.

Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan pendapatan bunga bank, di sisi lain, hal ini dapat menyebabkan risiko kredit macet yang lebih tinggi karena debitur kesulitan memenuhi kewajibannya. Sementara itu, inflasi tinggi dapat memengaruhi kemampuan masyarakat untuk menabung di bank dan mengurangi permintaan kredit, yang pada gilirannya akan memberikan tekanan pada pendapatan bank.

Suku bunga dan inflasi berfluktuasi dan sulit diprediksi, sehingga penting bagi bank untuk menerapkan strategi manajemen risiko yang tepat untuk menjaga stabilitas operasional dan profitabilitas mereka. Investor akan mengamati dengan cermat untuk melihat seberapa baik bank dapat mempertahankan kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas di tengah perubahan kondisi ekonomi.

Jika bank dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan ekonomi dan mempertahankan kinerja keuangan yang sehat, kepercayaan investor akan meningkat dan potensi keuntungan akan dioptimalkan. Oleh karena itu, manajemen risiko berdasarkan situasi suku bunga dan inflasi sangat penting untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan sektor perbankan (Widodo dkk., 2022:82).

Penelitian sebelumnya mengenai suku bunga berdampak terhadap kinerja keuangan oleh Dewi & Sinarwati, (2025) dan Zikriani dkk., (2024) menyatakan bahwa suku bunga berdampak terhadap kinerja keuangan. Dimana suku bunga cenderung berdampak positif pada profitabilitas dan kinerja keuangan, karena meningkatkan margin bunga bersih dan pendapatan pinjaman.

Berbeda dengan penelitian Buana & Nugrahanti, (2022) dan Firandra, (2024) mengatakan bahwa suku bunga tidak terlalu menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan karena hubungannya negatif tetapi tidak signifikan secara statistik dan dampaknya dapat dimoderasi atau dikurangi oleh faktor lain.

Penelitian terkait dengan inflasi terhadap kinerja keuangan yang dilaksanakan oleh Aminin, (2024) dan Zikriani dkk., (2024) mengatakan bahwa inflasi yang meningkat cenderung memperbaiki indikator kinerja keuangan meskipun dengan mekanisme spesifik yang bervariasi. Oleh karena itu, inflasi bukan ancaman bagi kinerja keuangan perbankan, melainkan

peluang untuk pertumbuhan dengan implikasi strategis bagi manajemen risiko makroekonomi dan pengambilan keputusan investasi pada sektor ini.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Nugrahaeni & Nugraeni, (2024) dan Yuliani & Syarif, (2025) mengatakan bahwa infasi secara konsisten tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang mengindikasikan bahwa inflasi bukan penentu utama kinerja keuangan, dengan menggunakan variabel internal perusahaan seperti manajemen risiko yang lebih dominan.

Penelitian terkait dengan likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Bunardi & Cahyadi, (2024) dan Enteriadi dkk., (2024) menjelaskan bahwa likuiditas berdampak terhadap kinerja keuangan. Likuiditas yang baik memungkinkan manajemen risiko yang efektif, stabilitas operasional, dan peningkatan profitabilitas dengan mendukung akses sumber daya yang lancar dan penyerapan kerugian tanpa mengorbankan pertumbuhan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warisi & Kurniawan, (2024) dan Yakin dkk., (2024) mengatakan bahwa likuiditas tidak cukup berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan karena tingginya likuiditas mengurangi profitabilitas dimana aset tidak produktif yang dapat menghambat profitabilitas tanpa manfaat yang signifikan.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Jufriadi dkk., (2022) dampak Suku Bunga, Inflasi dan *Non Performing Loan* terhadap Kredit dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di

BEI menyatakan bahwa suku bunga dan inflasi berdampak positif terhadap kinerja keuangan, sementara NPL berdampak negatif karena penurunan keuntungan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Firandra, (2024) dampak Inflasi, Suku Bunga dan Risiko Investasi terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di BEI menjelaskan suku bunga dan inflasi berdampak negatif terhadap kinerja keuangan karena menurunkan daya beli pelanggan dan mengurangi pendapatan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jufriadi dkk., (2022) ialah pada variabel *Non Performing Loan* dan penelitian Firandra, (2024) pada variabel Risiko Investasi. Dimana peneliti menggunakan Rasio Likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Peneliti ingin menganalisis situasi likuiditas perusahaan dalam konteks meningkatnya inflasi dan tingkat suku bunga dengan fenomena fluktuasi inflasi dan suku bunga secara signifikan pada periode tahun yang ditentukan. Peneliti juga menambah periode penelitian guna menghasilkan data yang valid, realibel, dan dapat digeneralisasikan. Berdasarkan penjelasan tentang fenomena diatas, maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Peran Suku Bunga, Inflasi dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah tingkat suku bunga, inflasi dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian agar tidak terjadi kerancuan terhadap hasil penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas pada periode 2020-2024 yang terjadi pada saat terjadinya pandemi dan pasca pandemi Covid-19, sehingga data diluar periode tersebut tidak dilakukan analisis.

3. Penelitian ini dibatasi oleh tiga faktor variabel independen, yaitu suku bunga, inflasi, dan likuiditas.
4. Penelitian ini dibatasi oleh satu faktor variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.
5. Pengukuran variabel suku bunga menggunakan Bank Indonesia (*BI Rate*) yang dibatasi pada 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2024.
6. Pengukuran variabel tingkat inflasi diukur melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dibatasi pada Desember 2024.
7. Pengukuran variabel likuiditas diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
8. Pengukuran variabel kinerja keuangan diukur melalui *Return On Assets* (ROA).
9. Dalam penelitian ini, hanya perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara menyeluruh dan memenuhi kriteria transparansi informasi yang dijadikan sampel dalam penelitian.
10. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda.
11. Pengolahan analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu SPSS versi 26 untuk mengetahui dampak secara parsial dan simultan antar variabel.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan peran Suku Bunga, Inflasi dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan pihak yang terlibat didalamnya. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memperkaya literatur keuangan perbankan dengan fokus pada variabel makroekonomi yaitu suku bunga, tingkat inflasi dan likuiditas sebagai penentu kinerja keuangan. Dengan menggabungkan ketiga variabel tersebut, penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman akademis tentang kinerja perbankan di tengah dinamika ekonomi global dan domestik.

2. Memberikan pemahaman untuk mengembangkan strategi manajemen risiko dalam mempertimbangkan fluktuasi suku bunga dan inflasi serta kondisi likuiditas dalam menghadapi tekanan ekonomi makro, sehingga bermanfaat untuk teori pengambilan keputusan keuangan.
3. Menjadi referensi akademik bagi penelitian berikutnya keterkaitan dengan maksud mengeksplorasi keterkaitan antara variabel yang sejenis atau mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif serta acuan metodologi dalam merancang kerangka konseptual dan analisis statistik pada penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada pengayaan teori ekonomi moneter dan keuangan, untuk mengurangi risiko inflasi dan likuiditas, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas bank.

2. Bagi Manajemen Bank

Penelitian ini memberikan wawasan untuk mengelola risiko terkait suku bunga, inflasi, dan likuiditas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

3. Bagi Investor

Penelitian ini membantu memahami potensi risiko investasi di sektor perbankan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih berbasis data

dalam ekonomi yang bersifat dinamis guna memperkuat sistem keuangan nasional yang lebih kuat.

4. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya koleksi perpustakaan untuk dimanfaatkan sebagai sumber referensi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian di waktu yang akan datang.